

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Purwadiredja, 1998:3). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Saat ini kebutuhan jasa profesional akuntan publik makin meluas. Hal ini menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya. Sikap auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melakukan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standart audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standart umum, standart pekerjaan lapangan dan standart laporan (SPAP, 2011;150:1). IAPI menetapkan standart dan aturan dipatuhi oleh seluruh anggota serta akuntan praktisi lainnya. Standart audit menjadi pedoman umum dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan historis.

Fenomena yang terjadi adalah profesi akuntan publik telah menjadi sorotan bagi masyarakat. Kredibilitas para auditor diragukan karena banyaknya auditor yang tidak independen. Sikap ini berarti auditor mengizinkan kertas kerja pemeriksaannya dipengaruhi oleh kepentingan klien. Dampaknya, hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan audit, sehingga jajaran manajemen perusahaan dapat salah dalam memprediksi fenomena ekonomi di masa mendatang (aktivitas operasional, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi – *cash flow*) yang terwujud dalam keputusan berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan audit tersebut. Hal ini juga mempengaruhi penilaian

masyarakat sebagai stakeholder terhadap kualitas audit karena memungkinkan calon investor melakukan kesalahan investasi pada suatu perusahaan. Akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan agar dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan atas laporan audit tersebut. Berdasarkan hal di atas, pandangan dari para pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap kualitas audit yang didasarkan pada isu-isu mengenai keahlian dan profesionalisme auditor, komersialisasi audit dan transparansi pelaksanaan audit sungguh mendapatkan perhatian khusus saat ini.

Pelanggaran yang menurunkan penilaian kualitas audit adalah memanipulasi laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dan Enron, tahun 1995-1997, PT Muzatek Jaya tahun 2004, Gayus Tambunan tahun 2010 dan Bank Mutiara tahun 2012 (Sartono, 2015). Pada tahun 2019 terdapat beberapa KAP di Indonesia yang diberikan sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena salah dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan publik antara lain; KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan, KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, serta KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (CNBC Indonesia). Oleh karena itu, perusahaan audit harus dapat mengembalikan kepercayaan melalui audit yang berkualitas.

Menurut Watkins *et al.* (2004) kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Seorang auditor dituntut untuk memiliki sifat kompetensi, independensi, serta mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Maksud dari kompetensi adalah kualifikasi yang harus dimiliki oleh auditor sedangkan independensi adalah tidak terikat pada kepentingan apapun selain kebenaran dari

penyajian laporan itu sendiri. Etika auditor juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor harus menerapkan etika yang berlaku karena hal tersebut merupakan prinsip moral dalam melakukan audit untuk menghasilkan laporan yang dapat diandalkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Khairiyah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Khairiyah, 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Senia Rebecca pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Rebecca, 2019).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini didasarkan ingin membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda jika dilakukan dengan lokasi objek yang berbeda. Yang berarti responden juga memiliki pola pikir dan sudut pandang berbeda dalam menjalankan tugas agar mencapai kualitas audit yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Menguji pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat memahami kaitan antara teori dengan kejadian langsung di lapangan mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan etika profesi terhadap kualitas audit.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Untuk seorang auditor, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan bahwa adanya pengaruh kompetensi, independensi dan etika profesi terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai prinsip dan standar dalam pelaksanaan tugas.